

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Gubug

Kecamatan Gubug, merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 21 satu desa yang ada di Kecamatan Gubug, salah satunya yaitu Desa Trisari. Desa Trisari memiliki luas wilayah 277,01 Ha sedangkan Kecamatan Gubug, mempunyai luas 7.111,25 ha. Kecamatan Gubug, terdiri dari lahan sawah sebesar 3.313,46 Ha, lahan tanah kering sebesar 3.797,79 Ha. Lahan pertanian sawah tersebut yang tergolong dalam lahan irigasi sebesar 3.176,52 Ha, lahan tadah hujan sebesar 136,94 Ha. Lahan tanah kering terdiri dari tegalan/kebun sebesar 586,29 Ha, pekarangan sebesar 1.601,50 Ha, perkebunan 0 Ha, hutan negara 1.182,90 Ha, kolam atau tambak 0 Ha, dan lainnya sebesar 427,10 Ha. Batasan wilayah administratif Kecamatan Gubug, adalah sebagai berikut:

1. Batas utara : Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak
2. Batas selatan : Kecamatan Tanggunharjo
3. Batas barat : Kecamatan Tegowanu
4. Batas timur : Kecamatan Godong dan Karangrayung

Desa Trisari terbagi menjadi 3 dusun, 4 RW, 14 RT dan 1.039 KK. Penduduk Desa Trisari berjumlah 2.673 jiwa yang terdiri dari 1.462 laki-laki dan 1.443 perempuan. Desa Trisari terletak di wilayah yang merupakan dataran

rendah dengan ketinggian 13 mdpl. Hal ini menyebabkan Desa Trisari sangat subur sehingga terdapat potensi pertanian seperti padi, jagung dan palawija. Luas panen tanaman pangan di Desa Trisari untuk padi sebesar 467 Ha (BPS Kabupaten Grobogan, 2019).

4.2 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Dampak krisis ekonomi tersebut menimbulkan krisis multidimensi pada seluruh kehidupan masyarakat terutama dalam dunia usaha. Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional juga mengalami krisis, akhirnya pemerintah merestrukturisasi sebagian bank yang ada di Indonesia. Bank Syariah Mandiri mendapatkan suntikan modal dari Bank Mandiri sebesar Rp 500 miliar, penyuntikan modal tersebut menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah pertama di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, 2019).

Pemerintah melakukan penggabungan empat bank yaitu Bank Dagang Negara Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank yakni PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999, setelah penggabungan tersebut Bank Mandiri melakukan pengembangan perbankan syariah sebagai respon atas diperlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bagi bank konvensional untuk melayani transaksi syariah atau yang disebut *dual banking system* (Bank Syariah Mandiri, 2019). Momentum tersebut dinilai sebagai peluang bagi bank konvensional menjadi bank syariah oleh tim pengembangan perbankan syariah, akhirnya kegiatan usaha yang dilakukan berubah dari bank konvensional

menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan yang tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999 serta melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999 selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI setuju atas perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri, 2019)..

Bank Syariah Mandiri mengusung visi “Bank Syariah Terdepan dan Modern” serta memiliki misi diantaranya yakni mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan himpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan kepedulian pada masyarakat dan lingkungan.

Bank Syariah Mandiri memiliki nilai-nilai perusahaan yang disebut dengan “ETHIC” yakni Excellence yang berarti mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*). Teamwork yakni mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan, Integrity yakni berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi, Customer Focus yakni mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah internal dan eksternal (Bank Syariah Mandiri, 2019).

Produk dari Bank Syariah Mandiri diantaranya adalah Tabungan BSM yakni tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat

dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter Bank Syariah Mandiri atau melalui ATM. BSM Tabungan Simpatik yaitu tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati. TabunganKu merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BSM Tabungan Berencana yaitu tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Tabungan Investa Cendekia yaitu tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. BSM Tabungan Mabruur adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. BSM Tabungan Dollar yakni tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM. Selanjutnya BSM Tabungan Kurban dan Aqiqah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT. Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan Pegawai Negeri Indonesia. BSM Giro Sarana penyimpanan dana dalam

mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah. BSM Giro Valas Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau non perorangan. BSM Deposito yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah untuk perorangan dan non perorangan. BSM Deposito Valas yakni investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah untuk perorangan dan non perorangan.

Produk-produk pembiayaan yang tersedia di Bank Syariah Mandiri antara lain yaitu BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara masal (kelompok). Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya Penyaluran pembiayaan kepada atau melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan. Pembiayaan Griya BSM Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer. Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem murabahah.

Pembiayaan Warung Mikro adalah pembiayaan bersifat produktif kepada nasabah/calon nasabah perorangan/badan usaha dengan limit sampai dengan

Rp100.000.000,00 termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah perorangan dengan limit sampai dengan Rp50.000.000,00 yang disalurkan melalui warung mikro. Produk tersebut diantaranya Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas) dengan limit pembiayaan: minimal Rp2.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000,00 dalam jangka waktu: maksimal 36 bulan. Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya) dengan limit pembiayaan: di atas Rp10.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000,00 dalam jangka waktu: maksimal 36 bulan. Biaya Usaha Mikro Utama (PUM-Utama) dengan limit pembiayaan: di atas Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp100.000.000,00 dalam jangka waktu: maksimal 48 bulan. Selanjutnya ada BSM Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. BSM Cicil Emas merupakan produk yang membantu nasabah untuk pembiayaan kepemilikan emas. BSM Pembiayaan Pensiunan merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan BSM kepada para pensiunan PNS/TNI/Polri atau pesiunan yang menerima manfaat pensiun bulanan.

Produk Layanan Jasa oleh Bank Syariah Mandiri diantaranya yaitu BSM Card yakni kartu yang dapat dipergunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (EDC/Electronic Data Capture). BSM Mobile Banking GPRS yakni layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui mobile phone berbasis GPRS. BSM Net Banking yaitu layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet. BSM Mobile Banking merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telephone selluler (ponsel) yang memberikan

kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja. Electronic Payroll yaitu aplikasi komputer yang disediakan untuk membantu proses pembayaran gaji suatu institusi

Terdapat Produk Layanan Operasional yang terdiri dari BSM Kliring yakni penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring. BSM Inkaso yaitu penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah. BSM Intercity Clearing adalah jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya. BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*) jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara real time. BSM Autosave yaitu produk layanan pemindahbukuan otomatis antar rekening giro dan rekening tabungan dengan memelihara saldo tertentu. BSM Pertukaran Valas merupakan produk Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah (Bank Syariah Mandiri, 2019).

4.3 Karakteristik Responden

Obyek yang menjadi responden pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 47 orang. Mayoritas responden menjadikan usahatani sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup,

selain itu responden memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh, pedagang dan lain-lain. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, lamanya usahatani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan keluarga per bulan. Komoditi pertanian yang dibudidayakan adalah padi.

Responden seluruhnya didominasi oleh laki-laki hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani adalah laki-laki karena pekerjaan dilakukan diluar ruangan dan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan sebagai petani membutuhkan tenaga yang besar untuk mengelola lahan pertanian yang dimiliki sehingga hal tersebut dapat dilakukan oleh petani laki-laki. Biasanya perempuan hanya membantu dalam urusan rumah tangga atau terkadang menggantikan laki-laki untuk mengikuti rapat rutin yang dilakukan oleh kelompok tani disaat suami mereka tidak dapat menghadiri rapat rutin yang diselenggarakan.

4.4 Keadaan Umum Kelompok Tani di Desa Trisari

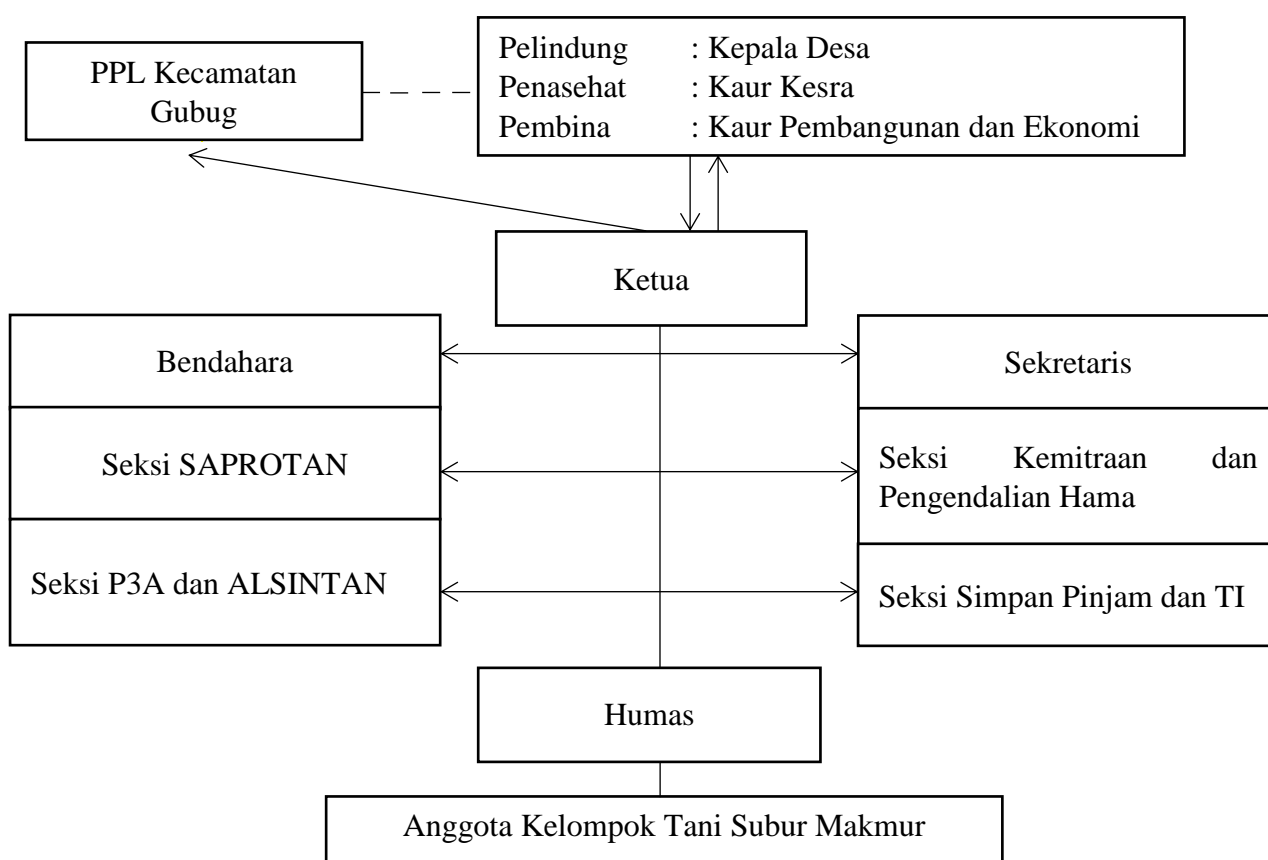
Kelompok Tani di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan berdiri sejak 28 Desember 2009 didirikan oleh petani di Desa Trisari dan dibantu oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dengan nama Kelompok Tani Subur Makmur. PPL berfungsi sebagai pembimbing dalam Kelompok Tani Subur Makmur untuk memberikan arahan ke petani agar dapat memajukan pertanian yang mereka miliki. Petani di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, kabupaten Grobogan merupakan petani hamparan dan petani domisili. Responden

merupakan petani hamparan yakni petani yang memiliki hamparan lahan usahatani yang sama. Kelompok Tani Subur Makmur menerapkan sistem pertanian monokultur dengan komoditas yang ditanam adalah padi karena tanaman padi merupakan tanaman pangan yang penting untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok bagi petani dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ishaq *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia dan menjadi sumber bahan utama bagi hampir setengah penduduk dunia.

Tiga tahun belakangan ini Kelompok Tani Subur Makmur juga mencoba untuk menerapkan sistem tanam multikultur untuk palawija akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat dilakukan secara rutin karena terbatasnya air dan musim yang tidak menentu. Kelompok Tani Subur Makmur melakukan pertemuan rutin setiap tanggal 5 pada awal bulan, Kelompok Tani Subur Makmur telah mengikuti berbagai macam lomba yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan terutama dalam bidang tanaman pangan padi setiap setahun sekali.

Lahan pertanian yang dimiliki petani berasal dari warisan atau milik sendiri, sebagian besar keluarga mendukung usahatani yang mereka kelola agar dapat mencukupi kebutuhan, usahatani dianggap pekerjaan yang mudah untuk dilakukan berdasarkan pengalaman turun temurun dari orangtua. Kelompok Tani Subur Makmur memiliki agenda rutin setiap tahun seperti penanaman padi secara serentak, pemupukan, penyemprotan tanaman padi, pemberantasan tikus menggunakan burung hantu dan berbagai agenda lainnya sesuai dengan arahan

PPL, hal ini dilakukan untuk mendapatkan produksi tanaman yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sinuraya *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa pemupukan merupakan salah satu teknik budidaya yang harus diterapkan untuk mendapatkan produksi tanaman yang tinggi. Bagan struktur organisasi Kelompok Tani Subur Makmur dapat dilihat pada Ilustrasi 1 sebagai berikut



Ilustrasi 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Subur Makmur

Agenda rutin pemeliharaan tanaman padi dilakukan secara berkala setiap 2 bulan sekali. Kelompok Tani Subur Makmur menyediakan peminjaman alat-alat pertanian seperti traktor untuk pengolahan lahan. Adanya Kelompok Tani Subur Makmur ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang dihadapi petani dan

sebagai wadah bagi petani untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi. Kelompok Tani Subur Makmur dalam pengembangan usahatani menerapkan pola kemitraan dan mandiri agar dapat memenuhi kebutuhan usahatani, permodalan petani melalui kredit maupun pribadi dengan bantuan lembaga keuangan, selain itu juga dalam kelompok tani memiliki seksi simpan pinjam yang berguna untuk menghimpun dana dari anggota kelompok dan arisan rutin sehingga setiap bulannya pertemuan dapat dilaksanakan.

Dana arisan yang terkumpul dapat dipinjamkan kepada petani yang membutuhkan modal dengan sukarela. Petani menggunakan bantuan lembaga keuangan bank dan bukan bank dalam menjalankan usahatani karena dana arisan yang terkumpul tidak dapat mencukupi kebutuhan modal usahatani sehingga hal tersebut mendorong petani untuk mencari alternative lain dalam mendapatkan modal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Junanda (2018) yang menyatakan bahwa lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu bank dan bukan bank, lembaga bukan bank merupakan semua badan usaha yang kegiatannya dibidang keuangan.

4.5 Uji Kelayakan Instrumen

4.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil uji validitas dengan SPSS 17.0 (Lampiran 5) menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel sikap sebanyak 30 butir pertanyaan seluruhnya diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,282, ini berarti variabel sikap valid. Hal ini tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali

(2011) yang menyatakan bahwa jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel untuk mengetahui kuesioner tersebut konsisten atau stabil. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2011) yang menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan dari hasil analisis SPSS 17.0 (Lampiran 6) didapatkan hasil yang menunjukkan koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) adalah *reliabel*, artinya untuk semua pertanyaan dapat diandalkan atau *reliable*. Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti (2015) yang menyatakan bahwa kriteria yang reliabel ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.

4.6 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen dalam model regresi yang diajukan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 17.0 (Lampiran 7) diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.526, nilai tersebut lebih besar sama dengan 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhson (2015) yang menyatakan bahwa uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai

signifikansi yang diperoleh. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan jika nilai $\alpha \geq 0,05$ distribusi data normal.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah model analisis regresi linier berganda ideal dan memenuhi syarat uji. Hal ini sesuai dengan pendapat (Algifari, 2015) yang menyatakan bahwa syarat untuk melakukan uji regresi linier berganda adalah data yang diamati harus berdistribusi normal, antar variabel tidak terdapat hubungan linier yang kuat (tidak multikolinearitas), varian data konstan (tidak heterokedastisitas), tidak terjadi korelasi residual antar pengamatan (tidak autokorelasi) dan hubungan antar variabel dalam regresi adalah linier. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.7.1 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Nilai Statistik Kolinearitas	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	X1 (Umur petani)	0,558	1,791
2	X2 (Tingkat pendidikan petani)	0,734	1,363
3	X3 (lamanya usahatani)	0,603	1,658
4	X4 (Jumlah tanggungan keluarga)	0,777	1,288
5	X5 (Pendapatan rumah tangga petani per bulan petani)	0,810	1,234

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF diketahui bahwa seluruh variabel (umur petani, tingkat pendidikan petani, lamanya usaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan petani) memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinieritas dan pengujian dapat dilanjutkan. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dependen. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2006) yang menyatakan bahwa nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas.

4.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2011) yang menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 17.0 (Lampiran 9) diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,814. Sementara nilai batas atas (du) untuk jumlah responden 47 adalah 1,72 dan sehingga $4 - du = 2,23$. Jadi dapat ditarik kesimpulan $du < d < 4-du$ atau tidak terdapat autokorelasi.

4.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 17.0 (Lampiran 10) diketahui bahwa seluruh variabel (umur petani dengan sig.= 0,587, tingkat pendidikan petani dengan sig.= 0,268, lamanya usaha tani dengan sig.=0,502, jumlah tanggungan keluarga dengan sig.= 0,834 dan pendapatan rumah tangga petani per bulan petani dengan sig.= 0,142) memiliki nilai Sig. > Taraf Signifikansi, sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sesuai dengan pendapat Ghozali, (2006) yang menyatakan bahwa apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) atau Sig. > 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.8 Sikap Petani terhadap Produk Bank Syariah Mandiri

Sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan pada penelitian ini meliputi komponen kognitif, afektif dan konatif, pengukuran skor sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase dan Kategori Jumlah Skor Sikap

Jumlah skor	Presentase	Kategori
	--(%)--	
Kognitif	78,04	Tinggi
Afektif	77,70	Tinggi
Konatif	77,61	Tinggi
Nilai Skor Sikap	77,78	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan skor sikap menunjukkan bahwa sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri dalam kategori setuju dengan nilai skor sikap 77,78%. Secara kognitif sebesar 78,04% petani memiliki pengetahuan yang baik terhadap produk Bank Syariah Mandiri diantaranya yaitu produk penghimpunan dana berupa tabungan Syariah, produk penyaluran dana berupa pembiayaan investasi syariah dan pembiayaan modal kerja syariah, selain itu juga petani mengetahui produk jasa yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri berupa gadai emas dan transfer. Petani merasa bahwa Bank Syariah Mandiri menerapkan sistem bagi hasil yang adil karena diawal transaksi Bank Syariah Mandiri menawarkan akad kepada calon nasabah ketika ingin menggunakan produk Bank Syariah Mandiri, akad yang ditawarkan yaitu akad wadiah dan mudarabah sehingga petani mendapatkan bagi hasil yang adil berdasarkan akad yang telah disepakati diawal. Bank Syariah Mandiri menggunakan prinsip Syariah islam dan petani dengan mudah memahami produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri, informasi tentang produk Bank Syariah Mandiri tersebut petani dapatkan melalui teman, brosur dan leaflet. Hal ini sesuai dengan pendapat Marimin *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa bank syariah adalah badan usaha yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana dengan memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah.

Petani mudah dalam menerima informasi dan inovasi sehingga petani dapat memahami produk yang ada di Bank Syariah Mandiri, pengetahuan petani salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan karena pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan, baik secara otomatis maupun

praktis mengenai objek sikap mengenai individu tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Charina *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan formal memudahkan seseorang dalam menyerap teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menentukan sikap dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengetahuan petani tentang produk Bank Syariah Mandiri masih terbatas dari teman, brosur dan leaflet atau hanya dari mulut ke mulut, petani belum memahami keseluruhan produk yang ada mengingat tidak semua produk yang disediakan sesuai dengan kebutuhan petani. Produk Bank Syariah Mandiri yang sering digunakan petani adalah BSM Gadai Emas, BSM Cicil Emas, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabunganku.

Secara afektif sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri sebesar 77,70%, petani senang atau suka dengan produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri, petani merasa bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki manfaat untuk petani dalam memenuhi kebutuhan usahatani, produk yang ditawarkan berupa produk penghimpun dana dari masyarakat (*funding*), produk penyaluran dana kepada masyarakat (*financing*) dan pelayanan jasa (*Fee based income product*) membuat petani tertarik untuk menggunakannya, petani tertarik dan senang untuk menggunakan produk Bank Syariah Mandiri karena produk yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri menggunakan prinsip syariah yaitu bebas bunga dan sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Asaad (2011) yang menyatakan bahwa tiga hal yang menjadi ciri pembiayaan syariah, yaitu bebas bunga (*interest free*), bagi hasil dan resiko (*profit loss sharing*) serta perhitungan bagi hasil dilakukan pada saat transaksi berakhir, hal ini berarti pembagian hasil

dilakukan setelah ada keuntungan riil, bukan berdasar pada asumsi bahwa besarnya keuntungan usaha yang akan diperoleh di atas bunga kredit.

Secara konatif sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri dalam kategori setuju sebesar 77,78%, petani ingin menggunakan produk Bank Syariah Mandiri untuk memenuhi kebutuhan permodalan pertanian, petani akan menggunakan produk pembiayaan bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil, sikap petani menunjukkan sikap yang positif baik secara kognitif, afektif dan konatif. Petani percaya bahwa produk Bank Syariah Mandiri sesuai dengan syariah islam sehingga menarik petani untuk mencoba produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurriyanti (2010) yang menyatakan bahwa ada tiga komponen pembentuk sikap, yaitu komponen kognitif dapat dipahami sebagai komponen kepercayaan yang didasari oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman mengenai suatu objek. Komponen afektif yaitu emosi-emosi yang ada pada diri seseorang dalam kaitannya dengan suatu objek. Komponen konatif dipahami sebagai kesiapan untuk berperilaku tertentu yang didasari oleh suatu sikap tertentu.

Sikap petani terhadap Bank Syariah Mandiri positif karena petani tertarik dan senang dengan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri serta ingin mencoba menggunakan produk Bank Syariah Mandiri hal ini terlihat dari sikap yang mereka miliki tidak menolak adanya Bank Syariah Mandiri dan senang dengan adanya Bank Syariah Mandiri. Petani antusias dengan adanya produk Bank Syariah Mandiri, petani yang belum menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri ingin mencoba produk yang ditawarkan, contoh produk yang ingin dicoba petani

yaitu cicil emas dan Tabungan Mabrur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarlito (2012) yang menyatakan bahwa sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).

Promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dirasa kurang intensif oleh petani, masih sedikit kantor yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, selain itu pesaing yang memberikan kemudahan akses bagi petani membuat sedikit petani yang menggunakan Bank Syariah Mandiri, pesaing memberikan kemudahan akses berupa mendatangi petani untuk menawarkan produk perbankan yang mereka miliki seperti pinjaman dengan sistem angsuran mingguan, bulanan atau dengan pinjaman berkelompok sehingga sedikit petani yang menggunakan produk Bank Syariah Mandiri dan memilih menggunakan produk dari pesaing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Apriyanti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kelemahan bank syariah diantaranya yaitu promosi bank syariah yang kurang menyeluruh ke berbagai masyarakat, kantor yang dimiliki sedikit, ketidaktahuan masyarakat tentang bank syariah, fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM) sedikit. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sujarwo dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa sikap masyarakat terhadap sistem dan produk perbankan syariah menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak mengetahui produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

4.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani terhadap Produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan

Faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan pada penelitian ini meliputi faktor karakteristik sosial ekonomi yaitu umur, lamanya usahatani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan yang telah diuraikan pada Tabel berikut ini

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Karakteristik Responden	
	Jumlah	Persentase
	--orang--	--%--
<31	0	0
31 – 40	9	19,14
41 – 50	15	31,91
51 – 64	17	36,18
>64	6	12,77
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 51–64 tahun dengan persentase responden sebesar 36,18% dan responden umur 41 – 50 tahun sebesar 31,91%. Besarnya persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berumur produktif dan bekerja sehingga dapat menjalankan usahatani yang mereka miliki. Umur tertinggi >64 tahun sebesar 12,77% menunjukkan bahwa masih ada petani yang umurnya sudah tidak produktif lagi akan tetapi masih menjalankan usahatani yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Umur berpengaruh terhadap kemampuan kerja seorang petani, semakin tua umur petani maka kemampuan kerja juga menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mantra (2003) yang

menyatakan bahwa kelompok umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomi sedangkan kelompok penduduk pada umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang sudah tidak produktif lagi.

Responden yang tergolong umur produktif memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga dapat bekerja dengan optimal. umur yang sudah matang juga menentukan kemampuan petani dalam berfikir sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukka dan Wahab (2013) yang menyatakan bahwa umur merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis dan biologis seseorang.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Karakteristik Responden	
	Jumlah	Persentase
	--orang--	--%--
Tidak Lulus SD	0	0
SD	30	63,82
SMP	12	25,54
SMA	4	8,52
DIII	1	2,12
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa pada bagian pendidikan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah yaitu lulusan SD sebesar 63,82%. Sedangkan untuk lulusan Diploma sebesar 2,12%. Hal ini menunjukkan sebagian besar Kelompok Tani Subur Makmur masih belum menyadari pentingnya pendidikan. Selain itu juga disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan kebudayaan yang dimiliki oleh petani, rata-rata petani hanya lulusan SD sehingga sebagian besar lebih memilih bekerja untuk mencukupi kebutuhan

daripada melanjutkan pendidikan, petani dengan pendidikan tinggi termasuk dalam jumlah yang kecil hal ini dikarenakan sebagian besar petani tidak memprioritaskan status pendidikan untuk bekerja sebagai petani karena petani hanya memerlukan modal tenaga dan pengalaman dalam menjalankan usahatani, pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2007) yang menyatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap salah satunya adalah pendidikan.

Petani yang memiliki pendidikan yang cukup dapat berkomunikasi dengan baik sehingga adanya interaksi antar petani dapat menimbulkan terjadinya hubungan timbal balik keduanya yang mempengaruhi sikap petani dalam penerimaan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2009) yang menyatakan bahwa sikap dapat dibentuk atau diubah apabila terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia dan adanya komunikasi. Diperkuat oleh pendapat Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang individu bisa digunakan untuk mengetahui taraf kemampuannya, dari individu tersebut masuk sekolah hingga pendidikan terakhir yang dia capai.

Berdasarkan Tabel 4. pada bagian jumlah pendapatan rumah tangga petani per bulan, responden dengan pendapatan rumah tangga petani per bulan >Rp500.000,- – Rp1.000.000,- per bulan dengan persentase sebesar 40,42% dan responden dengan pendapatan rumah tangga petani per bulan >Rp 3.000.000,- – Rp 5.000.000,- per bulan persentasenya sebesar 10,63%.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga Petani per Bulan

Pendapatan Rumah Tangga Petani per Bulan	Karakteristik Responden	
	Jumlah	Persentase
	--orang--	--%--
≤ Rp 500.000,-	7	14,89
>Rp 500.000,- – Rp 1.000.000,-	19	40,42
>Rp 1.000.000,- – Rp 3.000.000,-	16	34,04
>Rp 3.000.000,- – Rp 5.000.000,-	5	10,63
>Rp 5.000.000,-	0	0,00
Jumlah	46	100

Hal ini menunjukkan bahwa petani masih membutuhkan pendapatan rumah tangga petani per bulan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya dan berbagai hal lain untuk kebutuhan sarana dan prasarana pertanian sehingga pendapatan rumah tangga petani per bulan berpengaruh terhadap sikap yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Azmi, *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa karakteristik sosial ekonomi salah satunya yaitu pendapatan rumah tangga petani per bulan mempengaruhi sikap petani dan segala aspek kehidupan petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Petani juga mampu menggunakan sumberdaya secara efisien dalam pengelolaan usahatani yang dimiliki dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani per bulan melalui usahatani. Hal ini diperkuat oleh Fauziyah (2010) yang menyatakan bahwa petani yang menggunakan sumberdaya secara efisien akan mampu mengeksplorasi atau menggali seluruh potensi sumberdaya usahatani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani per bulan.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Karakteristik Responden	
	Jumlah	Persentase
	--orang--	--%--
1-3	18	38,29
4-6	29	61,71
>6	0	0
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 5. pada bagian jumlah tanggungan keluarga tiap petani memiliki tanggungan keluarga sebesar 1-6 orang. Jumlah responden dengan tanggungan keluarga 1-3 orang sebesar 38,29%, sedangkan jumlah responden dengan tanggungan keluarga terbesar yakni 4-6 orang sebesar 61,71%. Petani yang memiliki tanggungan keluarga yang besar membutuhkan penghasilan yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka juga memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh, berdagang dan lain-lain.

Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak kebutuhan petani untuk memenuhi tanggungan keluarganya. Banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki akan mempengaruhi pengeluaran petani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Budiartiningsih *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani per bulan petani.

Berdasarkan Tabel 6. Pengalaman usahatani pada responden berbeda-beda, responden memiliki pengalaman usahatani mulai dari 1-40 tahun, responden dengan pengalaman usahatani 21-30 tahun sebesar 40,42% sedangkan pengalaman usahatani 31-40 tahun sebesar 4,25%.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Lamanya Usahatani

Lamanya Usahatani	Karakteristik Responden	
	Jumlah	Persentase
	--orang--	--%--
1-10	11	23,41
11-20	15	31,91
21-30	19	40,42
31-40	2	4,25
>40	0	0
Jumlah	47	100

Semakin lama pengalaman usahatani maka semakin terampil dan kompeten dalam melakukan pekerjaan. Lamanya usahatani dapat mendukung petani dalam mengembangkan usahatani, petani yang sudah memiliki banyak pengalaman tentunya dapat menghadapi masalah-masalah yang sering terjadi. Pengalaman usahatani yang dimiliki akan menentukan kemampuan petani dalam menjalankan usahatannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silalahi (2013) yang menyatakan bahwa setiap petani memahami aspek teknis dan non teknis dalam kegiatan usahatani. Semakin lama usahatani maka semakin banyak pembelajaran yang dimiliki oleh petani.

Pengalaman usahatani mempengaruhi sikap petani terhadap inovasi maupun teknologi baru sehingga petani yang memiliki pengalaman yang cukup akan mudah dalam menerima inovasi dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitopu (2012) yang menyatakan bahwa lama pengalaman yang dimiliki dapat mempengaruhi kemudahan diri dalam menerima inovasi dari luar.

4.10 Pengaruh Faktor Pembentuk Sikap terhadap Sikap Petani

Analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan variabel-variabel independen untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel

dependen berdasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2014) yang menyatakan bahwa analisis regresi akan menentukan suatu persamaan yang menaksir sifat pengaruh fungsional antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen.

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur petani (X1), tingkat pendidikan petani (X2), lamanya berusaha tani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan pendapatan rumah tangga petani per bulan petani (X5) terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan SPSS 17.00 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16,803 + 1,038X_1 + 2,119X_2 + 0,37X_3 + 0,298X_4 + 1,314X_5$$

Keterangan:

Y = Sikap petani pada Produk Bank Syariah Mandiri (Skor)

a = Konstanta

b = koefisien regresi untuk masing-masing variable

X1= umur petani (tahun)

X2= tingkat pendidikan petani (tahun)

X3= lamanya usahatani (tahun)

X4= jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

X5= pendapatan rumah tangga petani per bulan petani (Rupiah/bulan)

e = variabel pengganggu

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta positif sebesar 16,803 menunjukkan pengaruh positif pada variabel independen (umur petani, tingkat pendidikan petani, lamanya usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, dan

pendapatan rumah tangga petani per bulan petani). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel sikap petani akan naik atau terpenuhi. Koefisien regresi variabel umur petani (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, nilai koefisien regresi 1,038 memiliki arti bahwa apabila umur petani meningkat 1 satuan maka sikap petani terhadap produk bank Syariah meningkat sebesar 1,038 atau 10,38%. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Rukka dan Wahab, 2013) yang menyatakan bahwa umur merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis dan biologis seseorang.

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan petani (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, nilai koefisien regresi 2,119 memiliki arti bahwa apabila tingkat pendidikan petani meningkat 1 satuan maka sikap petani terhadap produk bank Syariah meningkat sebesar 2,119. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Azwar, 2007) yang menyatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap salah satunya adalah pendidikan.

Koefisien regresi variabel lamanya usaha tani(X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, nilai koefisien regresi 0,37 memiliki arti bahwa apabila lamanya usaha tani meningkat 1 satuan maka sikap petani terhadap produk bank Syariah meningkat sebesar 0,37.

Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, nilai koefisien regresi 0,298 memiliki arti bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga meningkat 1 satuan maka sikap petani terhadap produk bank Syariah meningkat sebesar 0,298.

Koefisien regresi variabel pendapatan rumah tangga petani per bulan petani (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, nilai koefisien regresi 1,314 memiliki arti bahwa apabila pendapatan rumah tangga petani per bulan petani meningkat 1 satuan maka sikap petani terhadap produk bank Syariah meningkat sebesar 1,314.

4.11 Uji t

Uji t atau uji parsial dalam analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen yaitu sikap petani. Berdasarkan uji SPSS 17.0 (Lampiran 11) didapatkan hasil uji t yang berkaitan dengan umur petani (X_1) terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri (Y) diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,413 > t_{tabel} = 1,68$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan umur petani terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri sedangkan uji t yang berkaitan dengan tingkat pendidikan petani (X_2) terhadap Sikap Petani pada Produk bank syariah (Y) didapatkan diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 2,310 > t_{tabel} = 1,68$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan petani terhadap Sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri.

Uji t yang berkaitan dengan lamanya usahatani (X_3) terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri (Y) didapatkan hasil $t_{hitung} = 0,344 < t_{tabel} = 1,68$, maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan lamanya usahatani terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri. Uji t yang berkaitan dengan jumlah tanggungan keluarga (X_4) terhadap sikap petani pada Produk Bank Syariah Mandiri (Y) didapatkan hasil dari $t_{hitung} = 0,333 < t_{tabel} = 1,68$, maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan jumlah tanggungan keluarga terhadap sikap petani pada Produk Bank Syariah Mandiri.

Uji t yang berkaitan dengan pendapatan rumah tangga petani per bulan (X_5) terhadap Sikap Petani pada Produk Bank Syariah Mandiri (Y) didapatkan diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 2,866 > t_{tabel} = 1,68$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan pendapatan rumah tangga petani per bulan petani terhadap sikap petani terhadap Produk Bank Syariah Mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (2004) yang menyatakan bahwa kriteria uji t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Nilai sig pada variabel umur petani (X_1) sebesar 0,032, pada variabel tingkat pendidikan petani (X_2) sebesar 0,041, pada variabel lamanya usahatani (X_3) sebesar 0,333, pada variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) sebesar 0,444 dan pada variabel pendapatan rumah tangga petani per bulan (X_5) sebesar 0,016 sehingga dapat disimpulkan bahwa umur petani (X_1), tingkat pendidikan petani (X_2) dan pendapatan rumah tangga petani per bulan (X_5) mempunyai nilai $sig \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara umur petani, tingkat pendidikan petani dan pendapatan rumah tangga

petani per bulan petani terhadap Sikap Petani pada Produk Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pada variabel lamanya usahatani (X3) dan variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara lamanya usahatani dan tanggungan keluarga terhadap Sikap Petani pada produk Bank Syariah Mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujarweni (2015) pengambilan keputusan uji t adalah apabila sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sedangkan apabila sig ≤ 0.05 maka ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji t (Lampiran 11) dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan adalah umur petani (X1), tingkat pendidikan petani (X2), dan pendapatan rumah tangga petani per bulan petani (X5). Sedangkan lamanya usahatani (X3) dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Hal tersebut terjadi karena petani yang memiliki umur, pendapatan rumah tangga petani per bulan dan tingkat pendidikan yang cukup dapat dengan mudah dalam menerima informasi sehingga berpengaruh pada sikap yang dimiliki. Petani yang memiliki umur produktif maka memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga dapat bekerja dengan optimal. Umur yang sudah matang juga menentukan kemampuan petani dalam berfikir sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukka dan Wahab (2013) yang menyatakan bahwa umur merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan

fisik, psikologis dan biologis seseorang. Pendidikan juga berperan penting dalam penentuan sikap petani dalam menentukan suatu keputusan, petani yang memiliki pendidikan yang tinggi tentu mudah dalam menerima informasi dan inovasi dari luar.

4.12 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama antara variabel dependen. Berdasarkan uji SPSS 17.0 (Lampiran 12) didapatkan $F_{hitung} = 3,081 > F_{tabel} = 2,41$. Berdasarkan hasil diatas, maka H_0 ditolak sehingga secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh positif signifikan antara umur petani (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lamanya usahatani (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan pendapatan rumah tangga petani per bulan (X_5) terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri (Y). Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2009) yang menyatakan bahwa apabila nilai F_{hitung} hasil regresi $<$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima. Artinya semakin tinggi keseluruhan variabel maka semakin positif juga sikap petani terhadap produk bank syariah hal ini karena sikap dibentuk dari diri sendiri dan juga lingkungan sekelilingnya, rata-rata petani di Kelompok Tani Subur Makmur sudah berpengalaman dalam bidang pertanian dan mudah dalam menerima informasi sehingga karakteristik sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, lamanya usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan rumah tangga petani per bulan petani mempengaruhi pembentukan sikap yang mereka miliki terhadap produk Bank Syariah Mandiri.

Umur, pendidikan, lamanya usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan rumah tangga petani per bulan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, jika tanggungan keluarga besar maka petani harus memiliki pendapatan rumah tangga petani per bulan yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan, maka dari itu jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Azmi, *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa karakteristik sosial ekonomi salah satunya yaitu pendapatan rumah tangga petani per bulan mempengaruhi sikap petani dan segala aspek kehidupan petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.